# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perusahan atau organisasi berkembang begitu pesat dengan semakin banyaknya kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh masyarakat. Perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan operasional yang dilakukan maka otomatis perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. Dari kegiatan operasional perusahaan akan menghasilkan dampak positif dan dampak negatif yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat disekitar perusahaan.

Namun yang kita ketahui perusahaan cenderung hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.Dampak positif yang ditimbulkan perusahaan adalah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat mengurangi angka pengangguran.Sedangkan dampak negatif yang di timbulkan akibat kegiatan operasional bagi masyarakat cukup besar dan sukar dikendalikan, misalnya : polusi udara, polusi suara, keracunan, limbah dan sebagainya. Namun saat ini perusahaan mulai sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya, hal ini didukung dengan regulasi dari pemerintah seperti Undang-Undang No. No. 23 tahun 1997 tentang perlindungan dan pengelolahan lingkungan hidup yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengelolahan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitas usahanya.

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolahan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya mahluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya.

Maka dari itu perusahaan mulai menerapkan pengelolahan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalya.

Dengan melakukan pengelolahan lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan. Pengelolahan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusaaan beroperasi.

Sama halnya dengan perusahaan, rumah sakit sebagai organisasi jasa yang bergerak dibidang kesehatan memberikan dampak positif dan juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit.Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (*gel*) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme pathogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006).Limbah rumah sakit cendenrung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelolah dengan baik.

Menurut Permenkes, 1204/Menkes/PerXI/2004, yang mengatur tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat ataupun dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan; untuk menghindari resiko dan gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit.

Terkait tanggung jawab yang dibebankan kepada rumah sakit atas timbulnya permasalahan lingkungan, seperti kegitan pengelolahan limbah akibat kegiatan operasionalnya, tentunya rumah sakit harus mengeluarkan biaya lingkungan terkait pengelolahan limbah. Menurut Gunawan (2012:48), biaya

lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kulitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan.

Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya.Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan.Elyafei (2012), perusahaan juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengelolahan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa perusahaan telah mengelolah limbahnya dengan baik, ditujukan dengnan adanya biaya khusus pengelolahan limbah.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para penggunanya mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.Akuntansi sering kali hanya dikaitkan dalam hal bisnis saja, padahal akuntansi juga dapat digunakan dalam upaya pelestarian lingkungan. Menurut Aniela (2012:15), akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs*. Sistem akuntansi yang ada didalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting*.

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung  jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam pengelolahan limbah, rumah sakit perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolahan limbah sehingga akuntansi lingkungan ini akan menjadi kontrol terhadap tanggung jawab rumah sakit.

Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab rumah sakit dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Dalam pengelolahan dan penanganan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui perlakuan akuntansi yang tersistematis dengan baik. Perlakuan akuntansi lingkungan meliputi proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengelolahan limbah pada rumah sakit. Hal ini merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan peneliti karena biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolahan limbah ini nantinya akan disajikan kedalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit.

Penelitian ini mengambil objek di Rumah Sakit Paru Jember yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat. Dalam proses pelayanan jasa Rumah Sakit Paru Jember berpotensi mengahasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan oleh Rumah Sakit Paru Jember adalah limbah medis berupa limbah padat dan limbah cair.Dalam pengelolahan limbah padat Rumah Sakit Paru Jember memiliki Incenarator yang digunakan untuk pembakaran limbah.Sedangkan untuk pengelolahan limbah cair Rumah Sakit Paru Jember memiliki IPAL (Instalasi Pegelolahan Air Limbah).Limbah yang dihasilkan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pasien, pengunjung, pegawai rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit.

Dalam mengelolahan limbah tersebut tentunya ada biaya-biaya yang dikeluarkan.Pada proses perhitungan dan pelaporan biaya terkait pengelolahan limbah tidaklah selalu sama dalam setiap perusahaan baik perusahaan dagang maupun jasa. Hal ini dikarenakan dalam Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara khusus mengenai akuntansi lingkungan hidup, namun ada PSAK tertentu yang sudah mencantumkan masalah Pengelolahan Lingkungan Hidup (PLH) didalamnya, yaitu PSAK nomer 33 (IAI,2011) yang berkaitan dengan masalah lingkugan hidup. Menyatakan bahwa biaya pengelolahan lingkungan hidup merupakan salah satu jenis biaya penambanganyang pokok, baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan produksi.Maka perlu dilakukan pengelolahan lingkungan hidup untuk mengurangi dampak negatif kegiatan usaha penambangan.

Peneliti memilih objek Rumah Sakit Paru Jember karena alasan yang telah dijelaskan seperti diatas selain itu sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya pada Rumah Sakit Paru Jember tentang akuntansi lingkungan terhadap pengelolahan limbah.Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan dikerjakan lebih lanjut oleh peneliti dalam sebuah skripsi yang berjudul "PERLAKUAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAHAN LIMBAH PADARUMAH SAKIT PARU JEMBER"

## 1.2 Perumusan Masalah

Pada uraian latar belakang masalah diatas telah dijelaskan bahwasanya Rumah Sakit Paru Jembermenghasilkan beberapa macam limbah, sehingga harus melakukan pengelolahan atas limbah tersebut agar tidak mengganggu lingkungan.Dalam pengelolahan limbah tersebut tentunya membutuhkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh Rumah Sakit Paru Jember.Pada dasarnya biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolahan limbah tersebut seharusnya mengacu pada akuntansi lingkungan yang akan diterapkan melalui perlakuan akuntansi sebagai berikut : mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi mengenai perhitungan biaya pengelolahan limbah.

Dengan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang ada di penelitian ini adalah :" Bagaimana perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolahan limbah pada Rumah Sakit Paru Jember menyangkut Identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya? "

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini :Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolahan limbah pada Rumah Sakit Paru Jember menyangkut Identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Peneliti

   Sebagai proses pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perlakuan akuntansi terhadap pengelolahan limbah pada Rumah Sakit.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

   Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terutama pada perlakuan akuntansi lingkungan dalam hal pengelolahan limbah Rumah Sakit.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

   Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut demi pengembangan ilmu akuntansi lingkungan.